

**PELAKSANAAN PERAN IBU RUMAH TANGGA PADA MASA
PENDEMI COVID -19 (Studi Kasus: Buruh Tani Perempuan Jorong
Sigalangan Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat)**

Ainil Fitri¹, Marleni², Isnaini³

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas PGRI Sumatera Barat

ainilfitri1999@gmail.com¹, marleni0383@gmail.com², nanie_cagta@yahoo.com³

ABSTRAK

Ibu memiliki banyak peranan dan mampu melakukan banyak hal untuk kebutuhan semua anggota keluarga. sosok seorang ibu mampu melakukan banyak hal termasuk memasak, mengasuh anak, mendidik, menata rumah, dan banyak hal lainnya dalam kondisi apapun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan peran ibu rumah tangga pada masa pandemi covid- 19. pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa peran ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh tani pada masa pandemi covid-19 diantaranya yaitu: (1) Pelaksanaan peran ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh tani dapat mengerjakan pekerjaan domestik mulai dini hari sampai ia berangkat bekerja. Dan ibu rumah tangga akan melanjutkan pekerjaannya setelah pulang dari tempat bekerja hingga malam, dan atau dibantu oleh anak- anak mereka. (2) Disamping keikutsertaan perempuan bekerja diluar rumah ia tidak lepas dari tugasnya sebagai istri, baik itu dalam mengelola rumah tangga, melayani suami, begitu juga dalam mengurus anak- anaknya meskipun dalam pelaksanaannya ia harus pandai- pandai dalam mengatur manajemen waktunya.

Kata Kunci: Ibu rumah tangga, Buruh Tani, Covid -19.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah kelompok terkecil dari masyarakat yang terbentuk melalui ikatan perkawinan atas dua orang atau lebih yang hidup dalam satu rumah tangga yang saling berinteraksi di antara sesama anggota keluarga dan mempunyai ikatan emosional serta peran masing-masing dalam menciptakan dan mempertahankan keberlangsungan kehidupan keluarganya. Berkaitan dengan keluarga, hal yang terpenting dalam membangun keluarga adalah pola komunikasi dan ekonomi, jika pola komunikasinya tidak baik dan ekonominya tidak terpenuhi dengan baik maka akan rentan terjadinya suatu permasalahan dalam sebuah keluarga di masyarakat. Dua hal tersebut sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga baik secara fisik maupun mental (Basir, 2018).

Orang Yang berperan didalam keluarga dalam pencarian nafkah adalah suami meskipun ibu rumah tangga atau istri ikut berpartisipasi didalamnya. Partisipasi wanita saat ini bukan sekadar menuntut perbedaan gender atau persamaan hak tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi keluarga dalam masyarakat (Hasibuan, 2003). Gender bukanlah kodrat ataupun ketetapan Tuhan, oleh karena itu gender berkaitan dengan proses keyakinan bagaimana seharusnya laki- laki dan perempuan berperan dan bertindak sesuai dengan tata nilai yang terstruktur, ketentuan sosial dan budaya ditempat mereka berada. Dengan kata lain gender adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam peran, fungsi, hak, perilaku yang dibentuk oleh ketentuan sosial dan budaya setempat (Yuliana,2017). Begitu juga pada masa pandemi covid- 19 ini, faktor yang paling mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah tingkat ekonomi, terpenuhinya atau tidak kebutuhan keluarga tersebut.

Jika dilihat dari pendapatan rumah tangga yang dihasilkan oleh suami maupun istri, perempuan memiliki kesempatan kerja yang dapat menghasilkan pendapatan bagi rumah tangganya, sebagai mengurangi kemiskinan di pedesaan. Dari dulu sampai sekarang masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa tugas perempuan dalam keluarga hanya melahirkan keturunan, melayani suami, dan mengurus anak. Tetapi telah dapat kita lihat dengan nyata saat ini sesuai dengan perkembangan zaman ternyata peran ibu rumah tangga dalam kehidupan

berkeluarga sudah bertambah. Ibu rumah tangga atau istri saat ini tidak hanya bekerja di lingkungan rumah tangga saja, tetapi di bidang- bidang kehidupan masyarakat saat ini juga membutuhkan tenaga wanita dalam kegiatan pekerjaan (Gapari, 2020).

Secara umum alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga- harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik (mengurus rumah tangga), kemudian ikut berpartisipasi di sektor publik dengan ikut serta menopang perekonomian keluarga (buruh tani). Sebagai tenaga kerja wanita dalam keluarga, umumnya ibu rumah tangga jorong Sigalangan cenderung memilih bekerja di sektor pertanian (Hasibuan, 2003).

Dalam penelitian ini pola hubungan antara suami dan istri adalah dalam bentuk pola hubungan senior- junior partner. Dimana ibu rumah tangga tidak lebih sebagai pelengkap suami, tetapi sudah menjadi teman. Karena istri juga memberikan sumbangan secara ekonomis meskipun pencari nafkah yang utama adalah suami. Dengan penghasilan yang didapat, istri tidak lagi sepenuhnya bergantung kepada suami untuk hidup. Kini istri juga memiliki kekuasaan untuk mengambil keputusan.

Pandemi covid- 19 sangat berdampak bagi keluarga, baik itu dalam pemenuhan kebutuhan, dalam pendidikan anak, serta dalam kesehatan anggota keluarga, dan dalam pelaksanaan peran ibu rumah tangga yang sesungguhnya. Sebelum pandemi beberapa ibu rumah tangga bekerja pada ladang milik pribadi dan bahkan banyak dari mereka yang mengharapkan tenaga buruh sebelumnya, namun saat ini mereka dituntut untuk ikut andil bekerjasama demi mempertahankan kebutuhan pangan keluarganya (Adniyah & Putra, 2018).

Terjadinya pandemi covid- 19 membuat kaum perempuan ikut berpartisipasi dalam keluarga. Dimana salah satunya yaitu menjadi buruh tani. Di ladang atau kebun beragam aktifitas yang dilakukan buruh tani mulai dari

menanam, merawat, memanen, bahkan sampai mengangkat hasil panen demi mengharapkan upah yang memadai. Sebagai seorang perempuan mereka sangat menyalurkan tenaga dan kekuatannya dalam bekerja demi membantu pendapatan sang suami dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Jadi pada saat sekarang ini perempuan bukanlah berperan sebagai ibu rumah tangga saja melainkan sudah ikut serta dalam mencari nafkah keluarga (Hadriyah,2017).

Jika dilihat dari sisi wajar dan tidaknya pekerjaan yang dilakukan para buruh perempuan banyak yang tidak sewajarnya mereka lakukan. Contohnya seperti mengangkat hasil- hasil panen yang biasanya dikerjakan oleh para lelaki namun saat ini kaum perempuan telah ikut melakukan hal yang demikian. Berdasarkan latar belakang diatas, peran buruh tani perempuan menjadi cukup penting untuk dilakukan agar terhindar dari kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik pemilihan informan penelitian yaitu dengan cara purposive sampling yaitu menetapkan kriteria informan penelitian, jumlah informan dalam penelitian ini adalah 18 orang. Dalam penelitian ini kriteria informan terkait dengan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh tani yang memiliki anak dan suami. Analisis data yang digunakan yaitu Millies dan Huberman (Milles, 1992). Yang dilakukan dengan beberapa langkah yaitu pengumpulan data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran ibu rumah tangga mengalami perubahan pada masa covid-19. Pada awal mulanya buruh tani di Jorong Sigalangan tetap ada namun selama masa pandemi buruh tani mengalami peningkatan. Buruh tani tersebut merupakan para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh ke lahan orang lain dengan

mengharapkan upah. Untuk lebih jelasnya berikut hasil yang didapatkan peneliti dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

1. Peran Perempuan Sebagai Pengelola Rumah Tangga

Dari hasil temuan peneliti dalam hal pengelolaan rumah tangga seperti pengelolaan keuangan, pekerjaan domestik, cenderung diserahkan kepada peran istri, bagaimana proses pengelolaan uang dan bagaimana cara mengatasi jika uang yang diberikan suami tidak mencukupi namun kebutuhan dalam keluarga harus tetap terpenuhi. Dari berbagai macam masalah yang dihadapi salah satunya dalam pengelolaan uang, istri harus mencari tindakan atau cara lain, baik dengan cara meminjam atau ngutang terlebih dahulu.

Dalam keluarga yang berperan sebagai pencari nafkah adalah suami, sementara istri memiliki peran sebagai ibu rumah tangga dengan kewajiban menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga dengan sebaik-baiknya, baik dalam pengelolaan keuangan keluarga, memang sumber utamanya adalah suami, tetapi keterampilan istri dalam mengelola keuangan keluarga setiap bulan atau pun setiap minggunya lebih di percayakan kepada istri. (Putri & Lestari, 2015).

2. Peran Perempuan Bagi Suami Dalam Rumah Tangga

Suami dan istri secara umum memiliki peranannya masing-masing dalam mengurus rumah tangga, seperti laki-laki berperan sebagai kepala keluarga dengan berkewajiban memberi nafkah kepada istrinya, melindungi, mendidik dan lain sebagainya. Serta yang paling utama adalah berbakti lahir dan batin terhadap suami. Namun tidak jauh dari kemungkinan sang istri mengambil alih peran suami dalam bidang ekonomi, meskipun istri memiliki penghasilan ia tetap harus menghormati suaminya, karena bagaimana pun ia tetap sebagai istri untuk mengelola rumah tangga sedangkan suami sebagai kepala keluarga. Peran istri bagi suami itu tidak hanya melayani makan dan minum saja tetapi juga dalam hal musyawarah untuk pengambilan keputusan istri juga dibutuhkan di dalamnya.

Relasi suami istri dalam penelitian ini sama dengan pola hubungan suami istri senior junior partner. Dimana istri adalah sebagai teman bagi suami baik dalam pengambilan keputusan ataupun dalam memberikan sumbangan ekonomi untuk

keluarganya. Istri bekerja sebagai buruh tani telah melakukan peranannya sebagai istri yakni mengatur dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga hingga melayani suami dalam keluarga. Perempuan dan laki-laki dalam keluarga sama-sama bekerja. Bedanya istri bekerja lebih banyak daripada suami, karena pekerjaan rumah menjadi tanggung jawab istri yang harus dikerjakan salah satunya dalam hal melayani suami. Namun meskipun istri memberikan sumbangan secara ekonomis namun suami tetap memiliki kekuasaan yang lebih daripada istri, karena posisi seorang suami adalah mencari nafkah utama (Zahara, 2017).

3. Peran Perempuan Sebagai Ibu Bagi Anak- anaknya

Dalam hal mengasuh anak biasanya akan diserahkan lebih pada perempuan atau istri, terlebih jika anak-anak mereka masih kecil, perempuanlah yang lebih banyak merawatnya. Dengan alasan karena suami akan bekerja mencari uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Bahkan seperti yang peneliti lihat saat ini, saat istri pergi bekerjapun anak tetap dibawa. Ada juga yang paginya membawa anak dan siangnya dijemput oleh anak yang lebih besar. Pendampingan anak dalam pendidikan tidak hanya istri saja tetapi suami juga ikut berpartisipasi didalamnya terlebih pada masa pandemi covid-19 ini.

Dengan bekerjanya ibu sebagai buruh tani, yang bekerja dari pagi sampai sore, tentu saja menyisakan waktu pada malam hari untuk anak-anaknya itupun kalau ibu tidak sibuk atau kecapekan. beban kerja yang dihadapi oleh buruh perempuan begitu juga suami mereka, dengan segala kesibukan dan keterbatasan waktu yang dimiliki, ibu rumah tangga dan suami tetap bertanggung jawab dalam hal pengasuhan serta pendidikan anak meskipun masing-masing dari mereka memiliki kesibukan yang berbeda.

Pengasuhan anak merupakan tanggung jawab kedua orang tua yaitu suami maupun istri selaku ayah dan ibu bagi anak-anaknya, dengan bekerjasama untuk memberikan pendidikan baik dalam keluarga maupun formal. Dalam melakukan pendampingan terhadap anak, keduaorang tua bekerjasama dalam mengawasi anak, memberi nasehat, serta saling mengingatkan agar tidak terlalu lalai dalam mendidik anak, serta berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan dalam pengasuhan anak

maupun dalam pendidikan anak (Putri & Lestari, 2015).

Memberikan pendidikan ilmu pengetahuan terhadap anak, orang tua juga sangat berperan penting di dalamnya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam segala hal bagi diri sang anak, keluarga, maupun masyarakat. Oleh karena itu pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang untuk bagaimana menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya. Orang tua sebenarnya merupakan kunci dalam memotivasi untuk keberhasilan studi anak, tidak ada pihak lain yang bisa menggantikannya meskipun anak di sekolahkan ke rumah sekolah. Peran ibu rumah tangga dalam pendidikan anak sangatlah dibutuhkan, namun dalam pendidikan anak tidak hanya ibu saja yang lebih dituntut untuk membimbing anaknya tetapi suami atau bapak dari anak juga diuntut untuk bisa membimbing anak dalam pendidikan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan peran ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh tani dapat mengerjakan pekerjaan domestik mulai dini hari sampai ia berangkat bekerja. Dan ibu rumah tangga akan melanjutkan pekerjaannya setelah pulang dari tempat bekerja hingga malam, dan atau dibantu oleh anak-anak mereka. Disamping keikutsertaan perempuan bekerja diluar rumah ia tidak lepas dari tugasnya sebagai istri, baik itu dalam mengelola rumah tangga, melayani suami, begitu juga dalam mengurus anak-anaknya meskipun dalam pelaksanaannya ia harus pandai-pandai dalam mengatur manajemen waktunya.

DAFTAR REFERENSI

- Hasibuan, Sonny. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu. *Piramida*, V(1).
- Yuliana. (2017). Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula). *Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar 2017*, 4, 9–15.
- Gapari, M. Z. (2020). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Tembakau di Desa Batu Nampar Kecamatan Jerowaru.
- Zahara, R. A. (2017). Potret Relasi Suami-Istri Masyarakat Petani dalam Mewujudkan Fungsi Keluarga. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 28(1), 123–146.
- Adniyah, H., & Putra, A. M. (2018). Strategi Buruh Tani dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di Desa Karang Baru Batu Rente Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 1(2), 1.
- Handriyah. (2017). Buruh Tani Perempuan Dalam Relasi Keluarga dan Masyarakat Perspektif Sosiologi Ekonomi (Studi Kasus di Desa Batur Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara). *Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negara Purwakerto 2017*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Putri, D. P. K., & Lestari, S. (2015). Pembagian peran dalam rumah tangga pada pasangan suami istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 72–85.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi Modern*. Prenada Media.